

**HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN STATUS
OPEN DEFECATION FREE (ODF) DI DESA KONDOWA
KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON**

Taswin^{1*}, Wahyuddin², Vivi Indrasuri³
^{1,2,3} Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia
taswin@unidayan.ac.id¹

Received: 20-03-2024

Revised: 24-03-2024

Approved: 26-03-2024

ABSTRAK

Buang air besar di sembarang tempat atau *Open Defecation* adalah salah satu contoh perilaku hidup yang tidak sehat. *Open Defecation Free (ODF)* merupakan salah satu program yang bertujuan untuk membiasakan masyarakat agar tidak Buang Air Besar di sembarang tempat. Kabupaten Buton terdiri dari 7 Kecamatan, yang dimana masih terdapat 45 Kelurahan/Desa yang belum mendapatkan status ODF, salah satunya adalah Desa Kondowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dengan status *Open Defecation Free (ODF)* di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional Studi*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 501 kepala keluarga, pengambilan sampel menggunakan Teknik simple random sampling dan di peroleh sampel sebanyak 143 Kepala keluarga, waktu penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober. Pengumpulan data melalui data primer yaitu kuesioner dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariate, dengan menggunakan uji statistik *Chi Square Test* dengan meninjau uji *p value* jika $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka dikatakan bermakna. Hasil penelitian yang diuji dengan uji statistik didapatkan untuk variabel Pengetahuan $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$, Sikap $p\text{-value} = 0,005 < \alpha = 0,05$, dan Tindakan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan status *Open Defecation Free (ODF)*. Disarankan kepada masyarakat dan pemerintah selalu melakukan perilaku positif sehingga desa Kondowa mendapatkan status *Open Defecation free (ODF)*

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, *Open Defecation Free (ODF)*

ABSTRACT

Defecating in any place or Open Defecation is an example of unhealthy living behavior. Open Defecation Free (ODF) is a program that aims to familiarize people not to defecate anywhere. Buton Regency consists of 7 sub-districts, of which there are still 45 sub-districts/villages that have not received ODF status, one of which is Kondowa Village. The aim of this research is to determine the relationship between community behavior and Open Defecation Free (ODF) status in Kondowa Village, Pasarwajo District, Buton Regency. This type of research is analytical observational research with a Cross Sectional Study design. The total population in this research was 501 heads of families, sampling used simple random sampling technique and a sample of 143 heads of families was obtained, when the research was carried out in September-October. Data collection is through primary data, namely questionnaires and secondary data. Data analysis in this research is univariate and bivariate, using the Chi Square Test statistical test by reviewing the p value test if $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$) then it is said to be significant. The research results tested using statistical tests were

obtained for the variable Knowledge p -value = 0.004 < α = 0.05, Attitude p -value = 0.005 < α = 0.05, and Action p -value = 0.000 < α = 0.05). The conclusion of this research is that there is a significant relationship between knowledge, attitudes and actions and Open Defecation Free (ODF) status. It is recommended that the community and government always carry out positive behavior so that Kondowa village gets Open Defecation Free (ODF) status.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Open Defecation Free (ODF)

PENDAHULUAN

Open Defecation Free (ODF) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk membiasakan masyarakat agar tidak Buang Air Besar di sembarang tempat misalnya seperti membuang air besar di sawah, ladang, semak-semak, hutan, laut, sungai, dan tempat yang terbuka lainnya. Buang air besar di sembarang tempat atau *Open Defecation* adalah salah satu contoh perilaku hidup yang tidak sehat. Akibat yang akan timbul oleh adanya perilaku tersebut adalah pencemaran yang menyebabkan terkontaminasinya kotoran dengan air, tanah, dan udara (The World Bank Group, 2018).

Berbagai penyakit yang bisa muncul akibat dari kebiasaan buruk tersebut. Kebiasaan melakukan BAB di tempat terbuka juga akan menyebabkan sanitasi lingkungan menjadi buruk yang berdampak pada penurunan tingkat derajat kesehatan masyarakat. Perilaku melakukan kebiasaan Buang air Besar (BAB) di tempat terbuka masih sering dijumpai di Negara-negara berkembang. Dimana masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan dan ekonomi kurang, sehingga nekat untuk melakukan *Open Defecation*. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)*, menjelaskan bahwa kesehatan lingkungan itu meliputi seluruh faktor, diantaranya adalah faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan juga segala faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan lingkungan tersebut adalah perilaku dari manusia. Kontrol perilaku manusia juga merupakan salah satu dari faktor peningkatan kualitas kesehatan lingkungan (Eliana & Sumiati, 2016).

Berdasarkan WHO sampai tahun 2018 diketahui bahwa masyarakat yang belum melaksanakan dan belum dapat mengakses sanitasi dasar masih mencapai 2.3 milyar orang yang tersebar di seluruh dunia. Sementara yang masih belum mendeklarasikan *ODF* atau masih melakukan *Open Defecation* adalah sebanyak 892 juta orang di Dunia, dimana yang paling terbanyak adalah di Negara-negara yang masih dalam kategori Negara berkembang. Hal tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh keterbatasan masyarakat dalam mengakses segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan sanitasi dasar lengkap. Selain itu, faktor social-ekonomi yang masih minim juga menjadi penyebab masalah *Open Defecation* pada masyarakat, terutama pada masyarakat yang tinggal di pemukiman padat penduduk. Ketersediaan Jamban juga menjadi penyebab utama terjadinya masalah *Open Defecation* (Kemenkes RI, 2020)

Di Indonesia, proses pencanangan *Open Defecation Free (ODF)* telah dimulai sejak tahun 2005, dimana uji coba yang dilakukan pertama kalinya adalah di 6 Kabupaten/Kota di Indonesia untuk kemudian dilanjutkan dan dicanangkan sebagai program nasional. Adanya kerja sama yang baik lintas sektoral menyebabkan program tersebut dapat berjalan dengan baik dan ditahun 2007 selanjutnya telah mencapai 500 Kelurahan dan Desa yang telah mendapatkan verifikasi sebagai *ODF*. Penyakit yang biasa muncul akibat dari kesehatan lingkungan seperti sanitasi yang buruk yang disebabkan oleh *ODF*, misalnya adalah Diare (72%), Kecacingan (0,85%), Hepatitis A (0,57%), Mal nutrisi (2,5%), dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), sehingga masyarakat yang melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat meningkat dengan baik (Dinkes Jawa Tengah, 2016).

Data *Open Defecation Free (ODF)* saat ini mejadi salahsatu dari program pemerintah melalui kementerian Kesehatan. Yang bertujuan untuk membebaskan 100% masyarakat agar tidak melakukan BAB di tempat terbuka, sehingga meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di masyarakat. Tinja merupakan salah satu bahan sisa dari metabolisme yang telah dibuang oleh tubuh melalui saluran pembuangan akhir atau anus/rectum. Tinja juga merupakan salah satu buangan yang sangat tidak disukai oleh manusia karena terkesan menjijikkan dan membuat pencemaran pada lingkungan. Selain itu juga dapat menyebabkan banyak penyakit terutama penyakit pada saluran pencernaan, karena hewan atau binatang yang menjadi vector penyakit rata-rata menjadikan tinja sebagai makanan, misalnya sepeti lalat, serangga, dan lainnya yang kemudian jika hinggap dimakanan yang akan dikonsumsi manusia akan menyebabkan manusia menjadi sakit (Soeparman &Suparmin, 2002).

Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2019, tentang status Open Defecation Free (ODF) yakni dari keseluruhan Kelurahan dan Desa yang terdapat di Indonesia yang telah mendeklarasikan Open Defecation Free (ODF) adalah 16.194 Kelurahan/Desa. Provinsi dengan jumlah ODF 100% adalah provinsi Di Yogyakarta. Sementara daerah yang masih rendah status Open Defecation Free (ODF) nya adalah Provinsi Maluku. Di Provinsi Bali status Open Defecation Free (ODF) nya telah mencapai 285 Desa dari jumlah total 716 Kelurahan/Desa yang ada. (Kemenkes RI, 2020).

Kabupaten Buton terdiri dari 7 Kecamatan, yang dimana dari 7 Kecamatan tersebutmasih terdapat 45 Kelurahan/Desa yang belum mendapatkan status Open Defecation Free (ODF), salah satunya adalah yang berada pada Wilayah Kecamatan Pasarwajo yang dimana memiliki 22 Keluraha/Desa. Dari satu kecamatan tersebut memiliki 3 buah Puskesmas yaitu Puskesmas Pasarwajo dengan jumlah wilayah kerja 11 Kelurahan/Desa, Puskesmas Banabungi dengan jumlah wilayah kerja 9 Kelurahan/Desa dan Puskesmas Wakaokili dengan Jumlah wilayah kerja 2 Desa. Desa Kondowa merupakan salah satu dari wilayah kerja Puskesmas Banabungi, dimana Desa Kondowa adalah salah satu Desa yang belum mendapat status Open Defecation Free (*ODF*) dibandingkan dengan Kelurahan dan Desa yang lainnya. Di wilayah kecamatan Pasarwajo masih terdapat 11 Keluraha/Desa yang belum berstatus *ODF*. Hal inilah yang memacu pemerintah untuk terus meningkatkan program bantuan pengadaan Jamban dan edukasi Pentingnya mendapatkan status *Open Defecation Free (ODF)* kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatan lingkungan yang tentunya berimbas pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sehingga perilaku masyarakat dalam hal ini sangat menjadi hal yang berpengaruh pada status Open Defecation Free (*ODF*) di lingkungan masyarakat (Dinkes Buton, 2021). Beberapa hal tersebut diatas yang menjadi latarbelakang dari peneliti untuk mengangkat judul penelitian tentang hubungan antara perilaku masyarakat dengan status *Open Defecation Free (ODF)* di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* menggunakan rancangan *Cross Sectional Studi*, yaitu suatu rancangan yang mengkaji dinamika hubungan antara variabel bebasdan variabel terikat dalam waktu bersamaan (*point timeapproach*). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat yang berada di Desa Kondowa, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton dengan jumlah populasi sebanyak 501 Kepala keluarga. Jumlah Sampel pada penelitian ini adalah 143 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | | | |
|--------------------------------|------------------|----|------|
| Usia Responden | Usia 25-32 tahun | 15 | 10,5 |
| | Usia 33-40 tahun | 51 | 35,6 |
| | Usia 41-48 tahun | 31 | 21,7 |
| | Usia 49-56 tahun | 28 | 19,6 |
| | Usia 57-64 tahun | 18 | 12,6 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 85 | 59,4 |
| | Perempuan | 58 | 40,6 |
| Pendidikan Terakhir | SD / Sederajat | 39 | 27,3 |
| | SMP / Sederajat | 52 | 36,4 |
| | SMA / Sederajat | 38 | 26,6 |
| | Perguruan Tinggi | 14 | 9,8 |
| | S1 | 35 | 29,2 |
| Pekerjaan | Petani | 17 | 11,9 |
| | Nelayan | 49 | 34,3 |
| | Wiraswasta | 49 | 34,3 |
| | Tidak Bekerja | 28 | 19,6 |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 143 responden, bahwa usia responden yang memiliki kelompok usia tertinggi pada usia 33-40 tahun sebanyak 51 responden (35.6%) dan terendah pada usia 25-32 tahun sebanyak 15 responden sebanyak (10.5%). Jenis kelamin tertinggi adalah laki-laki sebanyak 85 responden (59.4%) dan jenis kelamin terendah yaitu perempuan sebanyak 58 responden. Pendidikan tinggi pada Pendidikan S1 sebanyak 35 responden (29.2%) dan terendah Pendidikan D3 sebesar 5 responden (4.2%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah pada SMP/ sederajat sebanyak 52 responden (36.4%) dan terendah perguruan tinggi sebanyak 14 responden (9.8%). Pekerjaan tertinggi pada pekerjaan Wiraswasta dan nelayan sebanyak 49 responden (34.3%) dan terendah pekerjaan Petani sebanyak 17 responden (11.9%) sedangkan yang tidak bekerja pada pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 73 responden.

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan responden dengan Status Open Defecation Free (ODF) di Desa Kondowa Kec. Pasarwajo

| Pengetahuan | Status ODF | | | | Total | | P |
|--------------------|-------------------|----------|--------------------|----------|--------------|----------|----------|
| | Bebas | | Belum Bebas | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Cukup | 48 | 49,0 | 50 | 51,0 | 98 | 100 | 0,004 |
| Kurang | 10 | 22,2 | 35 | 77,8 | 45 | 100 | |
| Total | 58 | 40,6 | 85 | 59,4 | 143 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat 98 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup namun berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 48

orang (49,0%), sementara yang tidak berstatus *Open Defecation Free* (ODF) belum bebas adalah sebanyak 50 orang (51,0%). Kemudian untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 45 orang. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 10 orang (22,2%), sementara yang tidak berstatus *Open Defecation Free* (ODF) belum adalah sebanyak 35 orang (77,8%). Hasil uji SPSS dengan menggunakan Analisis *Chis-Square* didapatkan bahwa $p=0,004 < \alpha=0,05$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, atau terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Status ODF di Desa Kondowa, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton.

Tabel 3.
Hubungan Sikap Responden dengan Status Open Defecation Free (ODF) di Desa Kondowa Kec. Pasarwajo

| Sikap | Status ODF | | | | Total | | P |
|--------|------------|------|-------------|------|-------|-----|-------|
| | Bebas | | Belum Bebas | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 40 | 51,9 | 37 | 48,1 | 77 | 100 | 0,005 |
| Kurang | 18 | 27,3 | 48 | 72,7 | 66 | 100 | |
| Total | 58 | 40,6 | 85 | 59,4 | 143 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 77 orang responden yang memiliki Sikap yang cukup dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 40 orang (51,9%), sementara yang tidak berstatus *Open Defecation Free* (ODF) belum bebas adalah sebanyak 37 orang (48,1%). Kemudian untuk responden yang memiliki sikap yang kurang adalah sebanyak 66 orang. Responden yang memiliki sikap yang kurang dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 18 orang (27,3%), sementara yang berstatus *Open Defecation Free* (ODF) belum bebas adalah sebanyak 48 orang (72,7%). Hasil uji SPSS dengan menggunakan Analisis *Chis-Square* didapatkan bahwa $p=0,005 < \alpha=0,05$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, atau terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton.

Tabel 4.
Hubungan Tindakan Responden dengan Status Open Defecation Free (ODF) di Desa Kondowa Kec. Pasarwajo

| Tindakan | Status ODF | | | | Total | | P |
|----------|------------|------|-------------|------|-------|-----|-------|
| | Bebas | | Belum Bebas | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 55 | 76,4 | 17 | 23,6 | 72 | 100 | 0,000 |
| Kurang | 3 | 4,2 | 68 | 95,8 | 71 | 100 | |
| Total | 58 | 40,6 | 85 | 59,4 | 143 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa terdapat 72 orang responden yang memiliki tindakan cukup dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 55 orang

(76,4%), sementara yang berstatus *Open Defecation Free* (ODF) belum bebas adalah sebanyak 17 orang (23,6%). Kemudian untuk responden yang memiliki tindakan yang kurang adalah sebanyak 71 orang. Responden yang memiliki tindakan yang kurang dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 3 orang (4,2%), sementara yang berstatus *Open Defecation Free* (ODF) belum bebas adalah sebanyak 68 orang (95,8%). Hasil uji SPSS dengan menggunakan Analisis *Chi-Square* didapatkan bahwa $p=0,000 < \alpha=0,05$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, atau terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan dengan status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton.

Hubungan Pengetahuan dengan *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

Berdasarkan hasil uji SPSS dengan menggunakan Analisis *Chi-Square* didapatkan bahwa $p=0,004 < \alpha=0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliviana pada tahun 2016 yang berjudul hubungantingkat pengetahuan, sikap, dan tingkatpendapatan denganperilaku buang air besar keluarga di Desa Kerjokidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Uji hubungan yang dilakukan dalam penelitian ini, antara tingkatpengetahuandengan perilakubuangairbesarkeluarga menunjukkan nilai $p\text{-value}=0.001$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar keluarga. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma dkk, tahun 2018 tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap BAB, Dan Kepemilikan Septic Tank Dengan Status *Open Defecation Free* (ODF) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang, diperoleh hasil analisis menggunakan uji Chi-square yaitu nilai signifikansi ($p\text{-value}$) adalah 0,029. Nilai $0,029 < 0,05$, sehingga berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status *Open Defecation free* (ODF).

Hasil penelitian bahwa terdapat 98 orang responden yang memiliki pengetahuan cukupsebanyak 50 orang (51,0%)dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) belum bebas. Hal ini disebabkan oleh tingkat ekonomi masyarakat yang berstatus belum bebas *Open Defecation Free* (ODF) ini adalah masih terbilang dibawah rata-rata. Dimana tingkat ekonomi adalah salah satu faktor penunjang terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusiana dkk tahun 2020 tentang Hubungan Status Ekonomi Dan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan status ekonomi denganKepemilikan Jamban Keluarga dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Penghasilan dan sosial ekonomi yang baik dapat menciptakan sanitasi lingkungan yang baik seperti pembuatan jamban yang baik, sehingga tercipta kesehatan keluarga yang diharapkan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tetapi berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 10 orang (22,2%). Hal ini diakibatkan oleh stimulus kolektif rasa jijik dan malu menghadapi fakta atau kenyataan yang sederhana ketika akan disebut-sebut tentang buang air besar sembarangan yang dilakukan secara bersama dan akibat negative yang muncul yang ditanggung seluruh komunitas. Mereka yang ada didalam komunitas sendiri dapat didorong sebagai kelompok penekan untuk melakukan perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cukupnya pengetahuan seseorang maka akan baik pula status *Open Defecation Free* (ODF) keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi sehat bebas dari pencemaran. Pencegahan pencemaran air dan tanah dalam rangka pemeliharaan kualitas air bersih.

Hubungan Sikap dengan Status *ODF Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

Berdasarkan hasil uji SPSS dengan menggunakan Analisis *Chis-Square* didapatkan bahwa $p=0,005 < \alpha=0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma dkk, tahun 2018 tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap BAB, Dan Kepemilikan Septic Tank Dengan Status *Open Defecation Free* (ODF) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang, diperoleh hasil analisis menggunakan uji Chi-square yaitu nilai signifikansi (*p-value*) adalah 0,029. Nilai $0,029 < 0,05$, esehingga berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status *Open Defecation Free* (ODF). Sjalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiatul pada tahun 2015, tentang hubungan antara sikap responden dengan tingginya angka OD (*Open Defecation*) di Kabupaten Jember, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap responden dengan tingginya angka OD (*Open Defecation*).

Penelitian lain juga oleh Hasanah dkk tahun 2022, didapatkan hasil berdasarkan uji Risk estimate, didapatkan nilai Odds Ratio sebesar 0,478 dengan CI = 0,114 – 1,990 nilai Odds Ratio berada kurang dari nilai 1 secara statistik menunjukkan bahwa sikap masyarakat tentang buang air besar (BAB) bukan merupakan faktor determinan tingginya angka *Open Defecation* di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya *Open Defecation* bukan karena sikap masyarakat yang kurang. Perilaku yang tidak sehat dalam kehidupan masyarakat adalah perilaku buang air besar sembarangan (BABS) atau *Open defecation* (OD) yang mengandung arti suatu kegiatan atau tindakan membuang kotoran/ tinja disembarang tempat misalnya lading, hutan, sungai, pantai dan lain sebagainya dan dibiarkan menyebar dan menjadi kontaminan lingkungan baik tanah, udara dan air (Rosita dkk, 2021).

Hasil penelitian menjukkan bahwa terdapat 77 orang responden yang memiliki Sikap yang cukup dan berstatus *ODF* belum bebas adalah sebanyak 37 orang (48,1%). Hal ini disebabkan oleh kemampuan keluarga untuk status kepunyaan jamban keluarga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusiana tahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa berdasarkan Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan perilaku dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Tatah Mesjid di peroleh nilai *p Value* = 0,001. Nilai $p = 0,000 < = 0,05$ maka artinya terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kepemilikan jamban keluarga. Selanjutnya perilaku buang air besar sembarangan atau juga disebut dengan *open defecation* merupakan salah satu perilaku hidup yang tidak sehat sehingga ketersediaan jamban adalah salah satu pokok utama agar manusia tergerak untuk tidak melakukan BABS.

Masyarakat yang memiliki sikap yang kurang dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 18 orang (27,3%), hal ini disebabkan oleh Pengetahuan yang dimiliki cukup baik dalam hal pengetahuan dampak negatif untuk BABS. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang sangat dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas pada suatu objek yang dihadapinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Giri, dkk., (2017) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF). Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik Sikap seseorang maka akan semakin tinggi status *Open Defecation Free* (ODF) didalam masyarakat. Dimana dengan meingkatnya status *Open Defecation Free* (ODF) dalam sebuah lingkungan maka akan meningkatkan pula derajat kesehatan di lingkungan tersebut.

Hubungan Tindakan dengan Status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

Berdasarkan hasil uji SPSS dengan menggunakan Analisis *Chis-Square* didapatkan bahwa $p=0,000 < \alpha=0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan dengan status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab masyarakat untuk melakukan *Open Defecation Free* (ODF) diantaranya adalah pengetahuan, perilaku dan tindakan masyarakat untuk melakukan Buang Air Besar (BAB) di jamban. Keseluruhan domain tersebut adalah bagian dari perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah seseorang dari baik menjadi buruk atau dari buruk menjadi baik sesuai dengan apa yang telah diperhatikan, dipelajari, dipahami dan mengikuti informasi dan peragaan dari model yang diikuti seperti modelnya. Masyarakat yang memiliki perilaku yang baik maka akan dengan mudah melakukan hal yang baik, begitu pula sebaliknya (Agustin, 2019).

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 72 orang responden yang memiliki tindakan cukup dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) belum bebas adalah sebanyak 17 orang (23,6%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi keluarga dalam melakukan Buang Air Besar sesuai tempatnya. Dimana tindakan yang dilakukan oleh manusia didukung oleh perilaku sesuai penelitian dari Munthe, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku tentang jamban dengan keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF). Perilaku sehat masyarakat melakukan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan seperti air bersih, dan lain sebagainya. Praktek atau tindakan dapat diwujudkan dengan adanya faktor-faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas atau sarana dan prasarana.

Masyarakat yang memiliki tindakan yang kurang adalah sebanyak 71 orang. Responden yang memiliki tindakan yang kurang dan berstatus *Open Defecation Free* (ODF) bebas adalah sebanyak 3 orang (4,2%). Hal ini diakibatkan oleh sikap masyarakat masyarakat yang masih sadar untuk melakukan *Open Defecation Free* (ODF). Dimana *Open Defecation Free* (ODF) adalah salah satu kondisi dalam masyarakat telah melakukan sanitasi total yaitu dengan tidak Buang Air Besar sembarangan (BABS). Suatu desa dapat dikatakan *Open Defecation Free* (ODF) jika 100% penduduk desa tersebut telah memiliki akses Buang Air Besar (BAB) di jamban sehat. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin positif tindakan seseorang maka akan semakin baik status *Open Defecation Free* (ODF) didalam masyarakat. Dimana dengan meningkatnya status *Open Defecation Free* (ODF) dalam sebuah lingkungan maka akan meningkatkan pula derajat kesehatan di lingkungan tersebut sehingga terwujudnya masyarakat yang sehat dan tidak mudah terserang penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton ($p=0,004 < \alpha=0,05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton ($p=0,005 < \alpha=0,05$). Dan terdapat hubungan yang bermakna antara Tindakan dengan Status *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton ($p=0,000 < \alpha=0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. A. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah*. CV. Pustaka Abadi.

- CST Kansil, 2005, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia. Univ Tarumanegara, Jakarta
- Chandra, 2016. Hubungan Perilaku Open Defecation Terhadap Kejadian Diare DI Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Naskah Publikasi. Fakultas Kedokteran. Universitas Tanjung Pura 2016.
- Departemen PU (2009). *Konstruksi Indonesia*. Sekretariat Jendral.
- Eliana, & Sumiati. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Pusdik SDM Kesehatan Kemenkes RI.
- Fadilla, Wahyu Rizky. Nurul, Indah Qariati. Meilya, Farika Indah (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendapatan, Dan Pendidikan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Kelurahan Beriwit Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. *Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA*
- Hasanah, Uswatun. Winarko. Hadi, Suryono. (2022). Faktor Determinan Kasus Open Defecation Free (ODF) Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. *Jurnal Higiene Sanitasi* Vol. 2 No. 1 April 2022 e-ISSN 2828-0474
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Medan: Bitra Indonesia, 2013
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM*.
- Laksmi, I. P. (2015). Perencanaan Bebas Buang Air Besar Sembarangan/Open Defecation Free (ODF) Melalui Pilihan Teknologi Sanitasi Studi Kasus Wilayah Kerja Puskesmas Barengkrajan Kabupaten Sidoarjo,. *Teknik Lingkungan FTSP-ITS*.
- Munthe, S. A., Ginting, E., Sirait, A., & Siregar, R. N. (2020). Evaluasi Dampak Pemicuan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Lingkungan Ii Dan Iv Kelurahan Huta Tonga-Tonga, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga Tahun 2019. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 80-92.
- Murwati. (2012). Faktor Host dan Lingkungan yang mempengaruhi Buang air Besar Sembarangan. *Program Pasca Sarjana Undip, Semarang*.
- Nurhayati, N. (2019). Upaya Pemerintah Daerah untuk Meningkatkan Cakupan Desa ODF (Open Defecation Free) di Kabupaten Muaro Jambi, Sumedang dan Lombok Barat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1), 62-71
- Notoatmodjo, S. (2016). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. I. P. K. J. R. C. (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. In *Biomass Chem Eng*.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/ Menkes/ SK/ IX/ 2008 tentang strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat.
- Peraturan menteri kesehatan nomor 3 tahun 2014
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Pasal 1 ayat 2 PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa
- Rosita, Yeni Mei, Ahyanti Yushananta, P. (2021). *Model Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa ODF*. Global Aksara Pers.
- Saraswati, W. (2020). *Kesehatan Bukan Segalanya Tapi Segalanya Tak Berarti Tanpa Kesehatan*. Industri Coid.
- Sukma, Hadiati. Mursid. Nurjazuli (2018) *Hubungan Pengetahuan, Sikap Bab, Dan Kepemilikan Septic Tank Dengan Status Odf (Open Defecation Free) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 6, Nomor 6, (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>*
- Suparmin, S. &. (2002). *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair: Suatu Pengantar*. EGC.
- Dinkes Jawa Tengah (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah*.

Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa

Widowati, N. N. (2015). *Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung macan II Kabupaten Sragen*. Naskah Publikasi.

Yusiana, Eva. Indah, Meilya Farika, Chandra. (2020). Hubungan Status Ekonomi Dan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan

Zulfiherwindo. (2016). *Analisis Pelaksanaan Pilar Pertama STBM di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam*